

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara kabupaten ketapang yang meliputi dimensi *edukator, manager, leader dan motivator* berada pada kategori sedang. Mengapa berada berada dalam kategori sedang karena kepala sekolah yang masih memberikan tugas mengajar pada guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kepala sekolah juga tidak menyusun rincian tugas setiap personil yang ada di sekolah, dan guru juga kurang dalam mendapatkan pelatihan melalui seminar-seminar pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya. Kepala sekolah juga ada yang dianggap guru kurang memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Oleh karenanya perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam membangun hubungan yang harmonis demi tercapainya tujaun yang telah di cita-citakan.
2. Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang berada pada kategori sedang. Mengapa sarana dan prasarana sekolah berada pada kategori sedang kerena Keadaan sarana di sekolah seperti buku-buku pelajaran belum sepenuhnya tersedia di perpustakaan. Kemudian menurut pernyataan salah seorang guru bahwa alat percobaan dilaboratorium juga terbatas. Kemudian dalam hal prasarana dikatakan bahwa tidak adanya

lapangan olah raga untuk peserta didik, seperti lapangan bola kaki dan lapangan voli, sehingga guru lebih banyak menghabiskan memberikan materi dari pada praktek. Oleh karenanya sekolah harus memenuhi dan melengkapi buku-buku di perpustakaan dan alat-alat peraga yang di perlukan dalam membantu proses pembelajaran. Serta membuat anggaran atau mencari dana dalam memenuhi kebutuhan seperti lapangan olah raga yang belum tersedia.

3. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Kabupaten Ketapang berada pada kategori sedang, yang meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan. Oleh karenanya guru harus meningkatkan kualitas kinerjanya melalui program yang di siapkan oleh sekolah untuk guru seperti mengikuti seminar-seminar pendidikan dan pembelajaran, work shop, studi banding dan lain sebagainya.
4. Membandingkan t_{hitung} dan t_{table} dengan nilai $t_{hitung} = 1,156$, pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,156 < 2,048$), yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik yang memiliki tugas dalam membimbing guru, staf dan pegawai lainnya belum berjalan maksimal, dikarenakan masih ada sebagian guru yang kurang senang apabila diberi bimbingan oleh kepala sekolah. sebagai seorang manajer kepala sekolah menurut sebagian guru belum bisa menyusun program sekolah secara maksimal, oleh karenanya

dalam rapat banyak dari guru yang tidak puas dengan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{table} dengan nilai $t_{hitung} = 3,913$, pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,913 > 2,048$), yang berarti bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Koefisien korelasi sebesar 0,531 dan koefisien determinan sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang 28,3% ditentukan oleh variabel sarana prasarana dengan subvariabel sarana meliputi alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, dan prasarana meliputi ruang. Sedangkan 71,7% yang mempengaruhi kinerja guru ditentukan variabel lainnya.
6. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa hasil uji dari F_{hitung} sebesar 5,526 sedangkan F_{table} sebesar 3,350 pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($5,526 > 3,350$), sehingga dapat disimpulkan H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Koefisien korelasi sebesar 0,533 dan koefisien determinan sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang 28,4% dipengaruhi secara simultan oleh variabel kepemimpinan kepala

sekolah dan sarana prasarana. Sedangkan 71,6% variabel kinerja guru di pengaruhi oleh variabel lain seperti keperibadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge* dan *skill*), komunikasi dan kedisiplinan.

B. Implikasi Teoritis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dimana secara umum digambarkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

Dalam penelitian ini jika kepemimpinan kepala sekolah dimana dimensinya meliputi *educator, manager, leader dan motivator*, maka tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik yang memiliki tugas dalam membimbing guru, staf dan pegawai lainnya belum berjalan maksimal, dikarenakan masih ada sebagian guru yang kurang senang apabila diberi bimbingan oleh kepala sekolah. sebagai seorang manajer kepala sekolah menurut sebagian guru belum bisa menyusun program sekolah secara maksimal, sehingga biasanya dalam rapat banyak dari guru yang tidak puas dengan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin masih kurang memberikan pelayanan yang maksimal dan memfasilitasi keperluan apa yang harus di utamakan untuk meningkatkan kemampuan setiap anggota untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan bermutu.

Untuk itu kepala sekolah harus melakukan pendekatan secara emosional kepada guru-guru seperti melakukan makan bersama, dan memberikan bimbingan yang menyenangkan. Kemudian memberikan penjelasan yang rinci dan akurat serta memberikan kesempatan kepada guru dalam memberikan masukan atau tanggapan. Selanjutnya Memberikan pelayanan dan fasilitas bagi guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan potensinya seperti penghargaan, seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan pendidikan.

Kemudian jika sarana prasarana dimana indikatornya sarana mencakup alat dan media pembelajaran, serta perlengkapan peralatan penunjang, sedangkan prasarana meliputi, ruang (ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang), maka akan memberikan pengaruh secara positif terhadap kinerja guru, dimana dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 28,3%.

Jika secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, dan sarana prasarana, dimana kepemimpinan kepala sekolah dimensinya adalah *educator, manager, leader dan motivator* kemudian sarana dan prasarana sekolah dimana indikatornya sarana mencakup alat dan media pembelajaran, serta perlengkapan peralatan penunjang, sedangkan prasarana meliputi, ruang (ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang), maka akan memberikan pengaruh secara positif terhadap kinerja guru, dimana dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 28,44%.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengolah data menganalisisnya dan mengetahui hasilnya. Peneliti dapat memberikan saran untuk memberikan perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat memberikan mafaat untk semua.

1. Melihat tidak adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bagi kinerja guru disarankan kepala sekolah dalam mimimpin harus bisa memahami kondisi guru dan berani mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja guru dan keterampilan guru.
2. Melihat sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan berada dalam kategori sedang. Disarankan kepala sekolah harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar kinerja guru lebih menigkat lagi.
3. Dalam penelitian ini hanya membahas dua faktor saja yang mana ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk itu diharapkan agar ada peneliti selanjutnya yang mampu menggali lebih dalam tentang fakto-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya sebagai tugas mulia yaitu mendidik putra-putri bangsa yang diharapkan mampu membawa mereka kearah yang lebih baik dan senantiasa memberi manfaat kepada mereka untuk masa depannya.